



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 023/E-IG/VII/A/2024

DIUMUMKAN TANGGAL 18 JULI 2024 - 18 SEPTEMBER 2024

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JULI 2024

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 023/E-IG/VII/A/2024
DIUMUMKAN TGL 18 Juli 2024 - 18 September 2024

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.30.2024.000015	5 April 2024	023/E-IG/VII/A/2024	Madu Pelawan Namang

Jakarta, 18 Juli 2024
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 5 April 2024

Tanggal Penerima 18 Juli 2024

Data Pemohon

Nama Pemohon : MASYARAKAT PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS
MADU PELAWAN NAMANG
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Raya Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah
Provinsi : KEP. BANGKA BELITUNG
Kab/Kota : KABUPATEN BANGKA TENGAH
Kode Pos : 33683
Email : hartonot960@gmail.com
Tlp/Fax : 081373257160

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Madu Pelawan Namang

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Madu

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu daerah penghasil madu pahit di Indonesia. Madu ini lebih dikenal Masyarakat dengan nama madu pelawan yang memiliki rasa yang khas yaitu pahit. Madu pelawan dihasilkan dari nektar bunga pohon pelawan (*Tristaniaopsis merguensis* Griff.) oleh lebah liar (*Apis dorsata*). Pohon pelawan merupakan keluarga Myrtaceae yang memiliki bunga berwarna putih dengan batang kayu berwarna merah. Pohon pelawan hanya berbunga satu kali dalam setahun. Madu pelawan telah dikenal dan bahkan dikonsumsi oleh masyarakat Bangka Belitung sejak zaman dahulu, berdasarkan testimoni masyarakat bahwa setelah mengkonsumsi madu pelawan badan menjadi hangat serta stamina menjadi meningkat, selain itu madu pelawan juga sudah terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya menyembuhkan luka bakar, batuk, serta digunakan sebagai media terapi kesehatan seperti patah tulang dan kelumpuhan. Dari hasil uji yang dilakukan, Madu Pelawan Namang memiliki beragam kandungan, antara lain kadar air 28%, kadar abu 0,29%, protein 0,41%, Lemak 0,27%, Karbohidrat 71%, Eenergi 288 Kal/100 gram, gula 51,6% dan Natrium 3,32 mg/100 gram. Berdasarkan warna produk madu yang dihasilkan berwarna Coklat Kekuningan. Waktu panen madu pelawan biasanya ditentukan dengan perkiraan waktu kurang lebih dua minggu setelah musim nektar selesai yaitu musim bunga dimana nektar diperkirakan sudah habis diambil. Ditandai dengan ditemukan tutup lilin pada sel madu. Biasanya sel madu yang telah ditutup mengandung madu dengan mutu yang tinggi, baik aroma maupun kadar airnya. Sebelum pemanenan dilakukan, terlebih dahulu disiapkan media untuk pengasapan (pusung). Pengasapan ini bertujuan untuk mengusir lebah madu agar memudahkan proses pemanenan. Pemanenan dilakukan dengan memotong bagian sarang madu yang berisi madu saja dengan tetap menyisakan sebagian sarang hal ini bertujuan agar lebah madu bisa kembali membuat sarangnya dan memproduksi madu. Sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen Madu Pelawan Namang terhadap karakteristik, kualitas dan kapasitas produksi, maka Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Madu Pelawan Namang yang ditetapkan Bupati Bangka Tengah, berinisiatif untuk melakukan pendaftaran Indikasi Geografis Madu Pelawan Namang ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM.

